

PENYULUHAN PENDAMPINGAN DALAM MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI TELUR DI DESA JELAI KECAMATAN TAMBANG ULANG PELAIHARI

Wida Gerhana^{1*}, Mahfuzil Anwar², Abdul Wahab³, Arfie Yasrie⁴

^{1,2,3,4}STIMI Banjarmasin

*E-mail: widagerhana340@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan saat ini dihadapkan bahwa peternak hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja. Serta juga ditemukan bahwa ada sebagian dari biaya nonproduksi dimasukkan dalam biaya produksi. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi telur, akan mempengaruhi harga pokok dari usaha peternakan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan dalam memproduksi telur, maka harga produk yang dihasilkan akan semakin tinggi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi telur ayam yang benar dengan akuntansi yang ada. Pengabdian ini dilakukan di Peternakan Ayam Petelur yang terletak di Desa Sei Jelai, Kecamatan Tambang Ulang Pleihari, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kal-Sel. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja oleh Tim Pengabdian dengan pertimbangan bahwa peternakan tersebut merupakan peternakan yang memiliki skala usaha yang memadai. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2019. Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, peneliti terlebih dahulu melakukan survey tempat lokasi dengan mengamati sekilas kegiatan peternakan ayam petelur dan melakukan wawancara dengan pihak pemilik peternakan sekaligus dengan pekerja lapangan. Selama ini peternak hanya melakukan perhitungan harga pokok produksi lewat pencatatan biaya saja dan hanya melakukan harga pasar sehingga harga pokok produksi Perhitungan peternak termasuk keliru. Berdasarkan hasil perhitungan pada Peternakan Ayam Petelur Sei Jelai ini dengan metode full costing, diperoleh harga pokok produksi per Kilo Gram telur sebesar Rp. 14.181,- Dan dari hasil perhitungan menjadi acuan peternak untuk melakukan pencatatan biaya dengan baik dan menghasilkan harga pokok produksi yang sebenarnya.

Kata kunci: Harga Pokok Telur, Ayam Petelur

COUNTING ASSISTANCE COUNSELING PRICE FOR EGG PRODUCTION IN JELAI VILLAGE DISTRICTS TAMBANG ULANG PELAIHARI

ABSTRACT

The current problem is that farmers only record the amount of money received and disbursed, the amount of goods sold, and the amount of accounts receivable / debt. However, the recording is only a reminder. It was also found that some of the non-production costs were included in the production costs. The amount of costs incurred to produce eggs will affect the cost of the livestock business. The greater the costs incurred or sacrificed in producing eggs, the higher the price of the product. This community service aims to analyze the correct calculation of the cost of production of chicken eggs with existing accounting. This service was carried out at the Laying Chicken Farm, located in Sei Jelai Village, Tambang Kembali Pleihari District, Tanah Laut Regency, Kal-Sel Province. The community service team chose the location deliberately with the consideration that the farm is a farm that has an adequate business scale. This community service was carried out in November 2019. Prior to the implementation of community service, researchers first conducted a survey of the location by observing at a glance the activities of laying hens and conducting interviews with the owner of the farm as well as with field workers. So far, breeders have only calculated the cost of production by recording costs and have only carried out the market price so that the cost of production is considered wrong. Based on the results of calculations on this Sei Jelai layer chicken farm using the full costing method, the cost of production per kilo gram of eggs is Rp. 14.181, - And from the calculation results become a reference for breeders to record costs properly and produce the actual cost of production

Keywords: *Egg Cost, Laying Hens*

PENDAHULUAN

Bisnis Ayam Petelur menjadi salah satu usaha yang cukup menarik untuk digeluti. Indonesia sebagai negara dengan jumlah konsumsi telur yang semakin tinggi dan mengingat dari segi fungsinya yang cukup banyak seperti pada saat hajatan hingga untuk kebutuhan nutrisi sehari-hari turut mempengaruhi peluang dalam menjalankan bisnis ini. Telur ayam petelur memiliki manfaat yang baik bagi tubuh karena memiliki protein dan nutrisi yang cukup tinggi. Disamping itu cara pengolahannya pun cukup mudah mulai dari di goreng, direbus sampai diolah dan menjadi campuran untuk membuat berbagai makanan yang lezat sehingga tak heran jika telur ini menjadi pilihan terutama sebagai lauk yang praktis.

Dalam memulai usaha ternak ayam petelur, perlu mengetahui prospek atau peluang dari bisnis itu sendiri. Hal ini dapat ditinjau dari segi kebutuhan gizi yang diperlukan oleh masyarakat Indonesia. Di negara ini, memiliki perkembangan yang cukup baik jika ingin memulai usaha ayam petelur tersebut. Sebagai sumber pemenuhan protein, telur menjadi salah satu pilihannya.

Harga pokok produksi merupakan puncak dari berbagai variabel kegiatan manajemen peternakan ayam petelur. Komponen-komponen pembentuk harga pokok produksi telur: (1) pakan, (2) biaya operasional (upah, bahan bakar minyak, listrik, transportasi), (3) penyusutan pullet (ayam dara sampai dengan umur 19 minggu), (4) penyusutan investasi infrastruktur (kandang, gudang pakan dan telur, mess, kantor, listrik, jalan dll), (5) biaya penjualan (6) obat, vaksin, vitamin dan kimia, dan (7) biaya lain-lain.

Harga telur yang fluktuatif tidak seringkali tidak diikuti dengan harga pakan dan faktor lain seperti tenaga kerja, obat dll yang cenderung mengalami peningkatan. Pakan kurang lebih berkontribusi terhadap biaya operasional peternakan ayam petelur sebesar 70%. Oleh karena itu, efisiensi terhadap biaya pakan akan membuat harga pokok produksi (HPP) menjadi lebih kecil. HPP digunakan sebagai patokan untuk menentukan harga jual telur. Jika harga Telur sama dengan HPP artinya peternak impas (tidak untung atau juga tidak rugi). Jika harga Telur di jual di atas HPP maka keuntungan peternak adalah pada selisih antara HPP dan Harga Telur Jual. Peternak akan rugi jika menjual telur di bawah harga HPP.

Kenaikan harga bahan baku pakan dan bakar minyak tentu sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga pakan ayam. Kenaikan harga pakan otomatis menimperbesar harga pokok produksi telur. Kenaikan harga bahan baku erat kaitannya dengan kenaikan bahan bakar minyak dan kurs dolar terhadap rupiah.

Hal ini karena selama ini sebagian bahan baku pakan masih tergantung dari bahan baku pakan impor. Lebih-lebih dengan naiknya permintaan pasar internasional dan pemakaian sebagian bahan baku pakan untuk memproduksi energi maka harganya pun menjadi semakin mahal. Pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap biaya transport juga sangat terasa sekali. Selanjutnya, akan sangat berpengaruh terhadap harga pokok produksi telur.

Permasalahan saat ini dihadapkan bahwa peternak hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja. Serta juga ditemukan bahwa ada sebagian dari biaya nonproduksi dimasukkan dalam biaya produksi. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi telur, akan mempengaruhi harga pokok dari usaha peternakan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan dalam memproduksi telur, maka harga produk yang dihasilkan akan semakin tinggi. Pembangunan peternakan Indonesia berbasis peternakan rakyat, terutama berskala usaha kecil dan menengah. Ini terlihat dari jumlah rumah tangga peternak yang cukup banyak dan total produksinya dapat berperan dalam skalabesar. Namun, kondisi peternakan rakyat masih menghadapi berbagai

tantangan. Tantangan yang dihadapi tersebut adalah keterbatasan modal, usaha belum mencapai skala ekonomis dan informasi dalam menetapkan harga produksi yang belum sesuai dengan pencatatan yang sebenarnya.

Kegiatan peternakan saat ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi sudah berkembang menjadi salah satu alternatif usaha yang menguntungkan. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang lebih baik, dunia usaha diharuskan untuk lebih meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saingnya. Persaingan dunia usaha saat ini tidak hanya menuntut pelaku usaha untuk memproduksi barang dengan jumlah yang banyak tetapi harus tepat juga perhitungan harga produksinya, kesalahan dalam membuat perhitungan harga produksi menyebabkan kerugian pada pelaku usaha. Informasi harga pokok produksi dalam menetapkan harga pokok produksi mengambil peran penting untuk menentukan harga pokok produksi. Komponen Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja, dan Biaya overhead pabrik dijadikan sebagai acuan penetapan harga pokok produksi. Ketiga aspek ini harus diperhatikan dengan baik dalam penggolongan dan pencatatannya. Sehingga keputusan untuk penentuan harga jual produk dapat diandalkan. Adapun harga pokok produksi dihitung berdasarkan biaya apa saja yang dikeluarkan dalam aktivitas usaha. Biaya produksi yang terlalu tinggi akan mempengaruhi harga pokok produksi. Harga Pokok produksi yang tidak akurat dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam memberikan informasi keuangan bagi perusahaan, baik dalam penentuan laba maupun penetapan harga jual. Oleh karena pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini, maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya.

METODE

Berikutnya dilanjutkan dengan pelatihan untuk membuka paradigma dan memunculkan minat untuk berwiraswasta. Pemateri memberikan contoh salah satu dosen yang berhasil membangun bisnis dengan memanfaatkan teknologi, yaitu secara daring. Dia mampu menjual barang hingga ke Kalimantan dan Papua, yang notabene jauh dari lokasi usahanya. Ditunjukkan pula bahwa semenjak kemunculan toko jual beli daring, konsumen lebih memilih untuk membeli barang melalui daring. Inilah yang disebut kesempatan dan target pasar yang jelas dan banyak. Sedangkan sasaran kegiatan PKM ini adalah seluruh generasi milenial Untuk itu metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan cara pendampingan dan bimbingan intensif yang tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini adalah pengabdian menyiapkan berbagai format pembukuan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dengan tujuan agar memudahkan dalam menghitung harga pokok produksi. Format yang disediakan pengabdian antara lain : format perhitungan harga pokok produk yang diklasifikasikan.

- Pakan
- Biaya Operasional
- Penyusutan Pullet
- Biaya Penyusutan Investasi Kandang Dan Infra Struktur
- Biaya Penjualan
- Obat-Obatan, Vaksin Dan Kimia (Ovk)
- Biaya lain-Lain

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 November 2019 di kantor peternakan ayam petelur Desa Jelai Tambang Ulang.
- b. Praktek perhitungan harga pokok dan penetapan harga jual.

Pada tahap ini pemilik peternakan diminta berpraktek mengklasifikasikan biaya yang terjadi sesuai format yang telah disiapkan dengan didampingi dan dibimbing pengabdian secara langsung. Praktek dimulai dengan mengisi biaya-biaya yang terjadi dan dikelompokkan selanjutnya dimasukkan ke format perhitungan harga pokok produk.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi program pendampingan yang telah dilaksanakan, apakah dengan pelaksanaan pendampingan ini pemilik peternakan sebagai mitra memperoleh manfaat atau tidak, dan apa yang menjadi kekurangan dari program ini tentunya akan menjadi bahan perbaikan dengan harapan pemilik peternakan dapat melakukan perhitungan harga pokok produk dengan lebih akurat di masa-masa mendatang. Jika dari mitra masih terdapat kekurangan pemahaman akan materi yang dibimbing tim pengabdian akan memberikan masukan dan bimbingan lebih intensif hingga mitra benar-benar dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyajian laba/rugi organisasi atau perusahaan, perhitungan harga pokok produksi merupakan aspek yang sangat penting. Harga pokok produksi sangat mempengaruhi tingkat keuntungan dari perusahaan. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 2015). Menurut Atkinson et al (2007:89), biaya adalah nilai moneter dari barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Biaya dapat juga digunakan untuk membuat suatu produk, sehingga dapat dijual dan menghasilkan keuntungan kas. Penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015) dapat dilakukan dengan menggunakan metode full costing, variabel costing atau dengan sistem activity based costing, namun untuk metode full costing atau konvensional terjadi banyak sekali distorsi dalam penentuan harganya karena sistem pembebanan biaya tidak diperhitungkan secara detail. Sehingga diperlukan sistem perhitungan yang lebih akurat yaitu sistem activity based costing seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2015) merupakan sistem pembebanan biaya dengan cara pertama kali menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk. Sehingga akan akurat apabila menjadikan sistem activity based costing untuk perhitungan harga pokok produksi untuk output lebih dari satu jenis. Sama seperti usaha-usaha bisnis lainnya, bisnis ternak ayam juga dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan semaksimal mungkin. Harga pokok produksi merupakan puncak dari berbagai variabel kegiatan manajemen peternakan ayam petelur. Menurut Muhammad Rasyaf (1996) dalam buku tentang Manajemen Peternakan Telur, komponen biaya dalam pembentuk harga pokok produksi telur adalah (1) pakan, (2) biaya operasional (upah, bahan bakar minyak, listrik, telepon, material-material, perawatan ayam), (3) penyusutan pullet (4) penyusutan investasi infrastruktur (kandang, gudang pakan dan telur, mess, kantor, listrik), (5) biaya penjualan (6) obat, vaksin, vitamin dan kimia, dan (7) biaya lain-lain

Persaingan dalam dunia bisnis menuntut peternak ayam harus mau belajar sehingga mampu memanfaatkan segala sarana dan teknologi yang ada untuk mengembangkan usahanya. Perkembangan usaha yang sangat pesat mengharuskan pengusaha terus mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan informasi yang akurat untuk mengambil keputusan dalam pengendalian biaya terhadap harga pokok produksi. "Harga pokok produksi merupakan puncak dari berbagai variabel kegiatan manajemen peternakan ayam petelur. Adapun komponen-komponen pembentuk harga pokok

produksi telur tersebut yaitu biaya pakan, biaya operasional, biaya penyusutan, biaya obat-obatan, dan biaya lain-lain” (Winarno: 2016). Peternakan ayam petelur adalah salah satu Usaha mikro kecil masyarakat (UMKM) yang bergerak dalam sektor Agribisnis. Pengertian Agribisnis Menurut Sjarkowi dan Sufri (2004) Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi pengusahaan input pertanian dan atau pengusahaan produksi itu sendiri atau pun juga pengusahaan pengelolaan hasil pertanian. Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Sedangkan UMKM menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Peternakan Ayam petelur Jelai merupakan salah satu peternakan ayam didaerah desa Sei Jelai Tambang Ulang Pleihari . Usaha yang dirintis oleh Iwan Priady sebagai pemilik usaha ini mempunyai sebuah peternakan ayam petelur yang menghasilkan telur setiap harinya dan disalurkan atau dijual kepada pedagang atau pembeli secara langsung. Peternakan ini sekarang telah memiliki sebanyak 5000 ekor ayam petelur yang rata-rata menghasilkan 1-2 telur setiap harinya. Dalam membantu usahanya, Iwan mempekerjakan 2 orang karyawan. Setiap harinya dapat memperoleh sekitar 4000 butir atau sekitar 225 kilogram lebih telur, dan dijual seharga Rp 15.500 per kilogram.

Komponen Pembentukan Harga Pokok Produksi Telur

1. Pakan

Pemberian pakan yang tepat merupakan faktor terpenting untuk menentukan usaha budidaya ayam petelur. Pakan yang memiliki kualitas tinggi dan diberikan kepada ayam secara tepat dapat menghasilkan produksi ayam petelur menjadi optimal. jenis – jenis pakan pada ayam petelur harus disesuaikan berdasarkan umur, adapun umur pada ayam adalah sebagai berikut:

- Strater ayam umur 0 – 4 minggu (anak ayam)
- Grower ayam umur 4 – 16 minggu (masa pertumbuhan)
- Layer adalah ayam umur 16 – sampai akhir masa panen (masa produksi telur)

Adapun jenis Pakan Ayam petelur yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut:

EH 510,512,818,dan 811 A.....Broiler 1 , 1SP dan 2

Bravo 511.....NB 101 ,101 B dan 7582

NHK 35 dan 611B..... BRO 1 Master dan BR1 super

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan peternakan ayam petelur untuk berproduksi, meliputi listrik, telepon, air, upah/gaji tenaga kerja, perawatan, material-material, sosial, kesehatan, pengamanan, transportasi, bahan bakar minyak dan lain-lain. Antara satu peternakan dengan peternakan yang lain tentu saja berbeda. Tergantung dari sistem manajemen perkandangan yang digunakan, cara pemberian pakan dan minum, apakah manual, semi-otomatis atau otomatis.

3. Penyusutan Pullet

Pullet adalah ayam dara yang telah melalui masa awal dan pertumbuhan sampai dengan umur 153 hari (umur 22 minggu) sudah mulai bertelur, sampai berproduksi Hen Day 60%, pada saat itu layer sudah bisa membiayai makanannya dari hasil produksi telurnya. Sedangkan yang dimaksud layer adalah ayam petelur umur 154 hari (umur 23 minggu) s/d 80 minggu atau lebih, sampai diakhir.

4. **Biaya Penyusutan Investasi Kandang Dan Infra Struktur**
Beban biaya penyusutan investasi kandang dan infra-struktur penunjang, tidak termasuk nilai lahan. Lahan nilainya tidak menyusut, malah akan naik terus dari waktu ke waktu. Kandang dan infra-struktur penunjang yang sudah ada saat ini.
5. **Biaya Penjualan**
Setelah telur diproduksi, masih ada biaya yang harus dikeluarkan untuk menjualnya walaupun dijual di tempat/di kandang atau gudang telur. Biaya-biaya itu meliputi telepon, listrik, susut bobot, retak, pecah, upah tenaga kerja, kemasan (peti kayu, egg tray, tali, label dan lain-lain)
6. **Obat-Obatan, Vaksin Dan Kimia (OVK)**
Perusahaan peternakan ayam petelur, karena mengelola makhluk hidup, memerlukan obat-obatan (antibiotik, obat cacing), vaksin (vaksin mati dan vaksin hidup) dan kimia (desinfektan, insektisida, vitamin) supaya ayam tetap sehat dan berproduksi secara optimal. Vaksinasi terhadap beberapa penyakit harus diulang berkala, obat cacing perlu diulang berkala, pemberantasan hama lalat dan kutu, bio-sekuriti dan vitamin juga harus diberikan secara berkala. Total biaya OVK bila dirata-rata tidak kurang dari Rp500,-/kg.
7. **Biaya Lain-Lain**
Dalam perjalanan suatu perusahaan, tidak terlepas dari hal-hal yang terjadi di luar perkiraan atau tak terduga. Biasanya menyangkut biaya sosial, kesehatan karyawan, keamanan, kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan kerja. Maka, perlu dicadangkan biaya tak terduga, diperkirakan rata-ratanya perlu anggaran sebesar Rp100,-/kg.
Catatan : dalam pembahasan ini diasumsikan semua biaya investasi dari “kantong” sendiri. Dianggap tidak pakai uang bank. Maka, tidak ada biaya bunga dan angsuran hutang ke bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilik Peternakan Ayam Petelur di Desa Sei Jelai Tambang Ulang telah dapat melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi dari cara perhitungan tidak akurat menjadi perhitungan yang lebih akurat sesuai ilmu akuntansi biaya.
2. Pemilik Peternakan Ayam Petelur dapat menyusun laporan harga pokok produksi dengan lebih akurat.

Saran-saran yang dapat disampaikan dengan telah berhasil dilakukannya pelatihan dan pendampingan perhitungan harga pokok produksi sesuai ilmu akuntansi maka diharapkan informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan penentuan harga jual produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Teriring ucapan terima kasih kepada Kantor Peternakan Ayam Petelur, Desa Sei Jelai, Kecamatan Tambang Ulang Pelaihari, Kabupaten Tanah laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, 2014, Akuntansi Biaya, edisi ke lima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Suwarjono, 2011, Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan BPFE,
- Suadi, Arief, 2013, Akuntansi Biaya, edisi 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Undang-undang No.20 tahun 2008 tentang UMKM.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Foto Kegiatan Pendampingan



Gambar 3. Foto Kegiatan Pendampingan